

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Bagi sebagian kalangan, guna memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan cara mencari dan berusaha sendiri dalam usaha kecil. Karena usaha mereka umumnya tidak menentu dan tidak terdaftar secara resmi, maka usaha mereka disebut usaha informal. Usaha informal ini sebaiknya dibina, dikembangkan dan dipadukan dengan usaha yang ada agar dapat meramaikan perdagangan.<sup>1</sup>

Tuntutan kebutuhan ekonomi, serta pasang surut perekonomian membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruhatau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakukan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup. Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih

---

<sup>1</sup> Wiyandi, *Pengantar Kewiraswastaan* (Bandung: PT Sinar Batu Algerindo, 2000), hal.111.

serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Terdapat lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.
2. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan 2 kali sehari atau lebih
3. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan berpergian, bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB pergi kesarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.<sup>2</sup>

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya home industri. Home industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industri juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Usaha sampingan industri rumah tangga dengan keuntungan besar adalah usaha yang banyak di idam-idamkan oleh wirausaha dengan usaha beskala kecil. Usaha sampingan industri rumah tangga banyak menjadi pilihan wirausaha pemula dikarenakan beberapa faktor

---

<sup>2</sup> Melya Andeska, Skripsi, Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah). (Lampung: UNILA, 2017) hlm 10

seperti modal yang kecil, dan tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan sebagai peluang. Industri rumah tangga berperan sangat penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara kita. Dari pengembangan sektor ekonomi industri rumah tangga juga dapat memajukan bangsa Indonesia.

Industri rumah tangga juga bisa disebut usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang. Usaha kecil memiliki ciri-ciri:

1. Manajemen tergantung pemilik
2. Modal disediakan oleh pemilik sendiri
3. Skala usaha dan jumlah modal relatif kecil
4. Daerah operasi usaha bersifat lokal
5. Sumber daya manusia yang terlibat terbatas
6. Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari
7. Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional
8. Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis<sup>3</sup>

Usaha kecil atau yang sering disebut dengan UKM merupakan adalah Usaha Kecil Menengah atau biasa disebut dengan home Industri atau industri rumah tangga. Industri rumah tangga adalah suatu usaha yang didirikan oleh seorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha

---

<sup>3</sup> Tnp. Nm , Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3, (Jakarta: Maret 2010), hal. 01

di Indonesia sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan dalam perekonomian di Indonesia. Saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis.<sup>4</sup>

Strategi UKM yang sering kali digunakan yaitu strategi analisis lingkungan dengan meninjau dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sering dikenal analisis SWOT. Selanjutnya strategi pengukuran kepuasan konsumen dengan menggunakan Importance Performance Analysis atau dikenal analisis IPA. Dua strategi ini sangat penting dalam rangka menjaga konsistensi UKM. Dua strategi tersebut sangatlah penting demi keberlangsungan UKM di masa yang akan datang.

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, dan *Industri* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Jadi, *Home Industri* adalah perusahaan kecil. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya juga disebutkan dalam

---

<sup>4</sup> Erwin Rijanto, Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm), (Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015) hal.12.

UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industri* termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.<sup>5</sup>

Kabupaten Tulungagung sendiri merupakan salah satu daerah daratan rendah yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah sekitar 1.055,65 km<sup>2</sup>, Kabupaten Tulungagung terdiri 19 kecamatan dan 257 desa dengan jumlah penduduk mencapai angka 1.098.557 jiwa di tahun 2017<sup>6</sup>. Daerah ini memiliki ratusan pelaku UKM yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan macam produk komoditas yang kualitasnya tidak dianggap remeh. Kabupaten ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi proyek-proyek pembangunan secara mandiri sehingga masyarakat di wilayah ini semakin meningkat kesejahteraannya.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Pelem merupakan salah satu Desa pengolah kerupuk gadung yang ada di kabupaten Tulungagung selain Desa Joho Kalidawir. Kripik gadung adalah kripik yang dibuat dari ubi gadung yang prosesnya dengan diiris secara manual dengan menggunakan alat perajang, dan demi menghilangkan racun dari ubi gadung itu sendiri menggunakan teori khusus yaitu dengan pemberian abu kayu bakar. Setelah itu ubi gadung yang sudah diiris dan di beri abu masih harus melewati proses pengeringan juga pencucian selama 2 hari 2 malam, kemudian irisan ubi

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.17

<sup>6</sup> Diakses melalui [Tulungagungkab.go.id](http://Tulungagungkab.go.id) pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 19.00 WIB.

gadung bisa di masak dan di keringkan sampai benar benar kering. Lalu kripik gadung siap di kemas dan di pasarkan.

Kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem merupakan olahan rumah tangga. Akan tetapi, para pengolah masih minim akan perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk produksi kerupuk gadung maupun biaya distribusi, padahal hal ini dapat mempengaruhi tingkat laba. Selain itu umbi gadung masih mengambil dari daerah lain hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan. Produksi kerupuk gadung yang musiman, serta pembuatan masih tradisional sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk memproduksi. Per kilo umbi gadung dihargai Rp 1.600 dan kerupuk gadung mentah atau setengah jadi perkilo dihargai Rp 15.000 – Rp 30.000, jika di kalkulasi hal ini belum sebanding dengan biaya, tenaga dan waktu yang dibutuhkan untuk produksi.

Dengan harga jual perkilo yang amat terjangkau tersebut kerupuk gadung di Desa Pelem sudah didistribusikan keluar kota seperti Malang, Blitar, Trenggalek maupun Tulungagung sendiri dan ada sebagian dari mereka menjual didepan rumah atau dititipkan di toko. Menurut ketua kelompok pengolah kerupuk gadung, banyak para pengolah kerupuk gadung di Desa Pelem, dan yang tergabung dalam anggota kelompok hanya 14 orang.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, tercatat terdapat puluhan *home industri* kripik gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung. Namun, sebagian besar belum terdaftar baik SIUP yang dikeluarkan oleh Dinkes, maupun Surat Ijin Usaha Mikro yang dikeluarkan oleh Dinas

Koperasi dan UMKM Tulungagung.<sup>7</sup> Berikut peneliti paparkan data yang dihimpun:

**Tabel 1.1 Sebaran Home Industri Kripik Gadung Desa Pelem**

Jumlah Pemilik	42 orang
Kapasitas Produksi (Kg)	43.000 / bulan
Nilai Produksi (Rp)	1.300.000 / bulan

Sumber: data IKM kerupuk gadung desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Desember 2019

Usaha rumah tangga ini, merupakan usaha yang berprospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk dan minat pasar yang lumayan banyak setiap tahunnya dan diharapkan dengan adanya usaha rumahan ini, dapat menjadi sumber ekonomi serta peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya usaha yang berbahan baku tanaman hasil perkebunan, dalam hal ini usaha kripik, akan mendorong munculnya usaha yang lain

Di samping berkembangnya industri kecil tersebut, home industri selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Untuk itu dengan adanya peningkatan home industri atau Usaha Kecil Menengah (UKM) diharapkan mampu mendorong tingkat kesejahteraan di masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan, maka secara langsung berdampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai bagaimana

---

<sup>7</sup> Diakses melalui [Tulungagungkab.go.id](http://Tulungagungkab.go.id) pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 19.00 WIB.

pengaruh home industri terhadap tingkat kesejahteraan. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Peran Home Industri Kripik Gadung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah guna menjawab segala permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengolahan dan manajemen dari home industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat home industri kripik gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengolahan dan manajemen home industri Kripik Gadung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendukung dan penghambat home industri Kripik Gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pelem.



## **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Penelitian

Dengan melihat latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dimana peran dari home industri sendiri juga sangat besar demi kelangsungan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri. Home industri inilah nantinya akan menambah pundi-pundi rupiah bagi masyarakat itu sendiri khususnya warga Desa Pelem, Campurdarat.

### 2. Batasan Penelitian

Peneliti juga memberikan batasan agar dalam penelitian tidak berfokus ke hal lain melainkan batasan dari penelitian ini adalah berfokus pada kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Pelem, Campurdarat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang telah di tulis, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menghubungkan masalah yang diteliti. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi tentang *home industri* yang ada di Desa Pelem, Kec. Campurdarat, Tulungagung. Selain itu semoga penelitian ini dapat menjadi bahan

evaluasi bagi *home industri* lainnya dalam meningkatkan produk untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

## **F. Penegasan Istilah**

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari adanya salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam menelaah isinya, serta membatasi ruang lingkup peneliti, maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional:

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### *a. Home Industri*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industri* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm 102

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat, istilah yang sering digunakan dalam terminologi akademik adalah kesejahteraan sosial, mengalami pergeseran dalam pemahaman dan penggunaannya. Kesejahteraan sosial itu menunjuk kondisi kehidupan yang baik, terpenuhinya kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan spiritual (tidak cukup mengaku beragama tetapi wujud nyata dari beragama seperti menghargai sesama), kebutuhan sosial seperti ada tatanan (order) yang teratur, konflik dalam kehidupan dapat dikelola, keamanan dapat dijamin, keadilan dapat ditegakkan dimana setiap orang memiliki kedudukan yang sama di depan hukum, tereduksinya kesenjangan sosial ekonomi.<sup>9</sup>

**2. Penegasan Secara Operasional**

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya dimaksudkan untuk Peranan Home Industri Kripik Gadung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pelem, Kec. Campurdarat, Tulungagung). Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah *Home Industri*, Kesejahteraan Masyarakat.

---

<sup>9</sup> Susetiawan, *Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Jogja: PSPK (Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan)).

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari enam bab, memiliki isi yang saling berkaitan, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari : (a) landasan teoritis, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) data dan sumber data, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi (a) uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, (b) temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, (c) hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

## BAB VI PENUTUP

Didalamnya memuat (a) kesimpulan, (b) saran.